

PENERAPAN TEKNIK ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE S- SCORE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA MENGANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

by Anna Faizah Rahma

Submission date: 14-Sep-2023 08:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2165514619

File name: FAKULTAS_EKONOMI_DAN_BISNIS_1221700160_ANNA_FAIZAH_RAHMA.pdf (387.69K)

Word count: 5179

Character count: 27148

**PENERAPAN TEKNIK ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE
S-SCORE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA
MENGANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Anna Faizah Rahma¹⁾, Tries Ellia Sandari²⁾
FEB Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : annafaizah3@gmail.com
triesellia@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the case of the Covid 19 Pandemic in 2020 that attacked Indonesia. This condition makes the business activities of automotive companies in Indonesia decline. Weak public purchasing power of automotive goods certainly threatens the company's financial performance and will increase the risk of bankruptcy. Two bankruptcy models are used in this study, namely Altman Z Score and Springate S Score. The object of this research is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange and publishes its financial statements in 2017 to 2020. This research is a case study whose data is taken from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). method, PT. Indomobil Sukses Internasional is predicted to experience financial distress during 2017 to 2020.

Keywords: Bankruptcy Model, Financial Performance, Altman, Springate.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 Negara Cina Khususnya kota Wuhan mengumumkan bahwa negaranya terdampak virus Covid 19. Dengan merabaknya virus ini membuat kegiatan perekonomian baik secara nasional maupun Internasional terkena dampaknya. Pada masa pandemi saat ini yang merupakan suatu bencana dunia yang sangat mengganggu perekonomian dunia. Banyak sekali perusahaan perusahaan yang terkena dampak pandemi ini salah satunya adalah perusahaan otomotif.

Pandemi COVID-19 atau Corona memaksa produsen-produsen otomotif di berbagai belahan dunia untuk menutup fasilitas produksinya. Di saat yang sama, permintaan terhadap otomotif anjlok tajam seiring melemahnya daya beli masyarakat. Dengan melemahnya daya beli masyarakat terhadap otomotif membuat perusahaan perusahaan otomotif sulit untuk membayar kewajiban kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang karena menurunnya penjualan. Hal tersebut berdampak pada perputaran kas yang dimiliki perusahaan semakin² besar.

Brigham & Daves (2003) berpendapat bahwa penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan dijelaskan oleh banyak hal yang mempengaruhi diantaranya adalah manajemen² dan pihak terkait mengambil secara terburu buru, keputusan secara tidak tepat, adanya kelalaian yang sifatnya merugikan keuangan, serta pengawasan lingkungan yang dikelola dengan tidak benar dapat menimbulkan efek baik secara langsung maupun tidak langsung bahwa perusahaan kehilangan performa terbaiknya. Hal hal tersebut bisa menjadi tanda awal perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga terancam bangkrut. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu menilai kesehatan keuangannya sendiri untuk memprediksi sejak dini kebijakan apa yang akan diambil² untuk mencegah terjadinya financial distress.

Beberapa metode telah digunakan oleh peneliti terdahulu dalam memperhitungkan financial distress. Semenjak tahun 1968, Altman telah mengemukakan penelitian dan menemukan teori yang dapat dijadikan acuan di masa yang akan datang untuk menilai perusahaan mendekati potensi kebangkrutan atau kesulitan financial sehingga memudahkan manajemen untuk mengambil keputusan dan menentukan langkah apa yang harus diambil sebelum kebangkrutan itu terjadi. Altman menggunakan perhitungan dengan koefisien koefisien tertentu yang dikalikan oleh beberapa rasio dan menjumlahkannya. Rasio yang masuk dalam metode Z Score 3.

TINJAUAN PUSTAKA

8

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pada pengembangan dan penafsiran informasi bagi para manajer yang digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi, dan dalam pengambilan keputusan. (Samryn 2012:4). Dalam dunia usaha baik perusahaan jasa maupun manufaktur, membutuhkan informasi akuntansi sebagai alat pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Kasmir (2014: 7) "laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.". Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Pemasok dan Kreditor usaha tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup Perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah "tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan cara mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya." (Jumingan: 2009). Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat return yang diharapkan untuk masa masa mendatang relatif terhadap resiko perusahaan tersebut. Pengetahuan akan kondisi keuangan supplier juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan supplier sedangkan pihak internal perusahaan sendiri

akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan tau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Financial Distress

financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga mengharuskan perusahaan untuk melakukan likuidasi atau penutupan perusahaan. Adapun faktor penyebab financial distress adalah Perencanaan bisnis yang buruk, Permasalahan pada arus kas, Struktur modal tidak memadai, dan Utang yang membengkak. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai sebuah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sering disebut sebagai likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau pun juga insolvibilitas.

Model Analisis Kebangkrutan

1. Model Analisis Altman Z-score

Edward I. Altman (1968) merupakan peneliti yang melakukan riset mengenai pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Model analisis kebangkrutan ini dikenal dengan model Z-Score, yang merupakan metode dengan score yang ditentukan dari hitungan yang nantinya akan menunjukkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

2. Model Analisis Springate S-Score

Golden L.V Springate pada tahun 1978 membuat model prediksi kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan dengan menggunakan metode yang sama dengan Altman yakni MDA. Altman menggunakan sampel perusahaan

sebanyak 40 yang mana seluruh perusahaan tersebut berlokasi di Kanada. Lintang (2017) dalam penelitiannya mengadaptasi metode Altman Z-Score. Pada awalnya Altman menguji 19 rasio perhitungan yang kurang populer, dan pada akhirnya mampu disederhanakan menjadi empat rasio yang dirasa dapat dengan mudah untuk menghitung dan dapat memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan secara akurat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan data dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang sudah di sediakan seperti literatur dan jurnal.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menentukan rata rata rasio keuangan dalam model altman Z Score dan Springate S Score, kemudian melakukan interpretasi nilai Z score dan S score kedalam kriteria kebangkrutan.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data menentukan kondisi financial stress dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata rata rasio keuangan yang digunakan dalam model Alman Z Score yaitu dengan keterangan sebagai berikut:

$$Z = 0,717B1 + 0,847B2 + 3,107B3 + 0,42 B4 + 0,998B5 \text{ Keterangan :}$$

B1 = *Working capital / Total Assets* B2 = *Retained Earning / Total Assets*

B3 = *Earnings before Interest and Taxes / Total Assets* B4 = *Book Value of Equity / Book Value of Total Debt* B5 = *Sales / Total Assets*

2. Menentukann rata rata rasio keuangan yang digunakan dalam model Springate S Score yaitu dengan keterangan sebagai berikut: $S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$ Keteranganan : A = *Working Capital / Total Asset* B = *Net Profit before Interest and Taxes / Total Asset* C = *Net Profit before Taxes / Current Liabilities* D = *Sales / Total Asset*

3. Melakukan interpretasi nilai Z Score kedalam kriteria kebangkrutan Z Score
 $< 1,20 = \text{Prediksi Financial Distress}$ $1,20 < Z \text{ Score} < 2,9 = \text{Grey Area}$ $Z \text{ Score} > 2,90 = \text{Sehat}$
4. Melakukan interpretasi nilai S Score kedalam kriteria kebangkrutan S Score
 $< 0,862 = \text{diprediksi financial distress}$
 $0,862 < S \text{ Score} < 1,062 = \text{grey area}$ $S \text{ Score} > 1,062 = \text{sehat}$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselam tahun 2017 hingga tahun 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel sesuai dengan tujuan penelitian diman penulis menentukan kriteria kriteria alam pemilihan sampel. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia thau 2017- 2020.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan diman didalamnya termasuk data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian tahunbuku 2017- 2020.
3. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2017- 2020.

Perhitungan Menggunakan Analisis Metode Altman Z Score

PT. Astra Internasional Tbk				
b1 = modal kerja/ total aktiva	0,077	0,050	0,083	0,138
b2 = laba ditahan/total aktiva	0,384	0,371	0,399	0,441
b3=EBIT/total aktiva	0,098	0,102	0,097	0,064
b4 = total ekuitas/nilai buku hutang	1,123	0,990	1,131	1,369
b5= penjualan/total aktiva	0,165	0,162	0,674	0,518

0,717 b1	0,055	0,036	0,059	0,099
0,847 b2	0,325	0,314	0,338	0,373
3,107 b3	0,306	0,315	0,301	0,200
0,42 b4	0,472	0,416	0,475	0,575
0,998 b5	0,165	0,162	0,672	0,517
Nilai Z Score	1,323	1,242	1,845	1,763
Hasil analisis	grey area	grey area	grey area	grey area

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat hasil analisis Z score pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa PT. Astra Internasional Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai kinerja keuangan yang berada pada daerah rawan atau grey area. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Z Score berada diantara 1,20 hingga 2,90. Penurunan nilai Z Score terjadi pada tahun 2018 dan juga tahun 2020. Meskipun pada tahun 2019 nilai Zscore mengalami kenaikan, tetapi tetap dalam keadaan rawan. Dengan keadaan tersebut, perusahaan ini dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besar tergantung dari keputusan dan kebijakan manajemen PT. Astra International Tbk dalam mengambil keputusan. Selain itu, terdapat penurunan rasio penjualan terhadap total aset pada tahun 2020 sebesar 0,156 sedangkan untuk rasio rasio yang lain pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

PT. Astra Otoparts Tbk				
b1 = modal kerja/ total aktiva	0,148	0,123	0,131	0,157
b2= laba ditahan/total aktiva	0,414	0,412	0,433	0,438
b3=EBIT/total aktiva	0,048	0,054	0,070	0,008
b4= total ekuitas/nilai buku hutang	2,688	2,435	2,669	2,883

b5= penjualan/total aktiva	0,918	0,966	0,964	0,782
0,717 b1	0,106	0,088	0,094	0,112
0,847 b2	0,351	0,349	0,367	0,371
3,107b3	0,150	0,168	0,217	0,024
0,42 b4	1,129	1,023	1,121	1,211
0,998 b5	0,916	0,965	0,962	0,780
Nilai Z Score	2,652	2,593	2,762	2,498
Hasill ¹ analisis	grey area	grey area	grey area	grey area

Sumber : Data sekunder⁵ yang diolah

Dengan melihat hasil analisis Z score pada tabel di atas dapat diketahui bahwa PT. Astra Otoparts Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai kinerja keuangan yang berada pada daerah rawan atau grey area. Hal ini³ dapat dilihat bahwa nilai Z Score berada diantara 1,2 hingga 2,9. Per³urunan nilai Z Score terjadi pada tahun 2018 dan juga tahun 2020. Meskipun pada tahun 2019 nilai Z Score mengalami kenaikan, tetapi tetap dalam keada¹an rawan yaitu sebesar 2,762 . Dengan keadaan tersebut, perusahaan ini dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan lebih besar karena nilai Z Score mendekati 2,90 yang termasuk kriteria sehat. Selain itu, terdapat penurunan⁶ sio seperti laba ditahan dan juga penjualan pada tahun 2020. Hal ini membuat nilai Z Score menurun pada tahun 2020, tetapi masih dalam daerah rawan.

PT. Indo Kordsa Tbk				
b1 = modal kerja/ total aktiva	0,223	0,196	0,216	0,227
b2= laba ditahan/total aktiva	0,192	0,193	0,196	0,170
b3=EBIT/total aktiva	0,120	0,098	0,077	-0,013
b4= total ekuitas/nilai buku hutang	2,483	2,898	3,570	3,992

b5= penjualan/total aktiva	0,794	0,892	0,879	0,639
0,717 b1	0,160	0,140	0,155	0,163
0,847 b2	0,163	0,164	0,166	0,144
3,107b3	0,373	0,304	0,240	-0,041
0,42 b4	1,043	1,217	1,500	1,677
0,998 b5	0,792	0,890	0,877	0,638
Hasil Analisis	Grey Area	Grey Area	Sehat	Grey Area

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat hasil analisis Z score pada tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Indo Kordsa Tbk pada periode 2017, 2018 dan 2020 mempunyai kinerja keuangan yang berada pada daerah rawan atau grey area. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Z Score berada diantara 1,2 hingga 2,9. Pada tahun 2019 Perusahaan ini mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga nilai Z Score menunjukkan 2,938 yang dikategorikan sehat. perusahaan ini selalu mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,358. Penurunan nilai Z Score pada tahun 2020 diakibatkan karena penurunan rasio seperti laba ditahan, penjualan, dan juga rasio EBIT terhadap total aktiva yang mengalami minus pada tahun 2020. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, perusahaan mengalami kinerja keuangan yang kurang baik.

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk				
b1 = modal kerja/ total aktiva	-0,081	-0,121	-0,107	-0,121
b2= laba ditahan/total aktiva	0,046	0,035	0,036	0,017
b3=EBIT/total aktiva	0,044	0,029	0,024	0,016

b4= total ekuitas/nilai buku hutang	0,419	0,337	0,267	0,356
b5= penjualan/total aktiva	0,490	0,428	0,416	0,315
Nilai Z Score	0,782	0,603	0,555	0,443
Hasil Analisis	Prediksi Financial Distress	Prediksi Financial Distress	Prediksi Financial Distress	Prediksi Financial Distress

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat hasil analisis Z score pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai kinerja keuangan yang diprediksi Financial Distress. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Z Score kurang dari 1,2. Penurunan nilai Z Score terjadi setiap tahun. Dengan keadaan tersebut perusahaan ini dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Nilai Aktiva lancar tiap tahun lebih kecil daripada kewajiban lancar sehingga modal kerja yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami minus. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam mengolah modal kerja usaha dan perusahaan akan susah untuk membayar kewajiban jangka pendeknya karena tidak ada aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut.

PT. Indospring Tbk				
b1 = modal kerja/total aktiva	0,345	0,369	0,280	0,297
b2= laba ditahan/total aktiva	0,236	0,253	0,233	0,229
b3=EBIT/total aktiva	0,068	0,060	0,046	0,026
b4= total ekuitas/nilai	7,401	7,616	9,813	9,766

buku hutang				
b5= penjualan/total aktiva	0,808	0,967	0,738	0,575
0,717 b1	0,248	0,265	0,201	0,213
0,847 b2	0,200	0,215	0,197	0,194
3,107 b3	0,210	0,186	0,142	0,082
0,42 b4	3,108	3,199	4,121	4,102
0,998 b5	0,807	0,965	0,736	0,574
Nilai Z Score	4,573	4,829	5,398	5,165
Hasill analisis	Sehat	Sehat	5 sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat hasil analisis Z score pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa PT. Indoring Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai kinerja keuangan yang berada pada kriteria Sehat . Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Z Score berada diat 2,9. Peningkatan nilai Z Score terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Meskipun pada tahun 2020 nilai Z Score mengalami penurunan, tetapi tetap dalam kategori sehat yang artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

1 b1 = modal kerja/ total aktiva	0,471	0,494	0,540	0,562
b2= laba ditahan/total aktiva	0,570	0,586	0,609	0,607
b3=EBIT/total aktiva	0,296	0,297	0,265	0,205
b4= total ekuitas/nilai buku hutang	2,972	3,303	3,674	3,643
b5= penjualan/total aktiva	1,827	1,829	1,612	1,221

0,717 b1	0,338	0,354	0,387	0,403
0,847 b2	0,483	0,496	0,516	0,514
3,107 b3	0,919	0,923	0,823	0,638
0,42 b4	2,972	3,303	3,674	3,643
0,998 b5	1,823	1,826	1,608	1,219
Nilai Z Score	6,534	6,902	7,009	6,417
			5	
Hasill analisis	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat hasil analisis Z score pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa PT. Selamat Sempurna Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai kinerja keuangan yang berada pada kriteria Sehat. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Z Score berada diatas 2,9. Peningkatan nilai Z Score terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Meskipun pada tahun 2020 nilai Z Score mengalami penurunan, tetapi tetap dalam kategori sehat.

PT. Selamat Sempurna Tbk				
b1 = modal kerja/ total aktiva	0,471	0,494	0,540	0,562
b2= laba ditahan/total aktiva	0,570	0,586	0,609	0,607
b3=EBIT/total aktiva	0,296	0,297	0,265	0,205
b4= total ekuitas/nilai buku hutang	2,972	3,303	3,674	3,643
b5= penjualan/total aktiva	1,827	1,829	1,612	1,221
0,717 b1	0,338	0,354	0,387	0,403
0,847 b2	0,483	0,496	0,516	0,514
3,107b3	0,919	0,923	0,823	0,638
0,42 b4	2,972	3,303	3,674	3,643
0,998 b5	1,823	1,826	1,608	1,219

Nilai Z Score	6,534	6,902	7,009	6,417
			5	
Hasill analisis	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat hasil analisis Z score pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa PT. Selamat Sempurna Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai kinerja keuangan yang berada pada kriteria Sehat . Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Z Score berada diatas 2,9. Peningkatan nilai Z Score terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Meskipun pada tahun 2020 nilai Z Score mengalami penurunan, tetapi tetap dalam kategori sehat.

Perhitungan Menggunakan Analisis Metode Springate S Score

1 Analisis S Score PT. Astra Internasional Tbk				
A= modal kerja/ total aktiva	0,077	0,050	0,083	0,138
B=EBIT / TOTAL Aktiva	0,098	0,102	0,097	0,064
C= EBT/kewajiban lancar	0,295	0,300	0,341	0,254
D= Penjualan/Total Aktiva	0,165	0,162	0,674	0,518
1,03 A	0,079	0,051	0,085	0,142
3,07 B	0,302	0,312	0,297	0,197
0,66 C	0,195	0,198	0,225	0,167
0,4 D	0,066	0,065	0,270	0,207
Nilai S Score	0,643	0,626	0,877	0,714
Hasil Analisis	financial distress	financial distress	Grey Area	financial distress

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Internasional dengan metode Springate S Score pada tahun 2017 2018 dan 2020 diprediksi financial distress. Ha l ini dikarenakan nilai S Score kurang

dari 0.862. Tetapi pada tahun 2019 perusahaan ini berada pada area rawan atau area abu abu. Terdapat penurunan nilai S Score pada tahun 2020 sebesar 0,163 Dengan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini tidak cukup pada tahun 2020 yang membuat pendaatan dari penjualan pada tahun 2020 turun sebanyak 62.120 miliar rupiah.

Analisis S Score PT. Astra Otoparts Tbk				
A= modal kerja/ total aktiva	0,148	0,123	0,131	0,157
B=EBIT / TOTAL Aktiva	0,048	0,054	0,070	0,008
C= EBT/kewajiban lancar	0,234	0,212	0,326	0,042
D= Penjualan/Total Aktiva	0,918	0,966	0,964	0,782
1,03 A	0,153	0,126	0,135	0,161
3,07 B	0,148	0,166	0,215	0,023
0,66 C	0,154	0,140	0,215	0,028
0,4 D	0,367	0,387	0,386	0,313
Nilai S Score	0,822	0,819	0,951	0,525
Hasil Analisis	financial distress	financial distress	Grey Area	financial distress

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Otoparts dengan metode Springate S Score pada tahun 2017 2018 dan 2020 diprediksi mengalami financial distress. Hal ini dikarenakan nilai S Score kurang dari 0.862. Tetapi, pada tahun 2019 perusahaan ini berada pada area rawan atau area abu abu dengan nilai S Score 0,951. Terdapat penurunan nilai S Score pada tahun 2020 sebesar 0,416. Dengan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini tidak cukup baik pada tahun 2020 yang membuat pendapatan dari penjualan pada tahun 2020 turun sekitar 3,5 triliun rupiah.

Analisis S Score PT. Indo Kordsa Tbk

A= modal kerja/ total aktiva	0,223	0,196	0,216	0,227
B=EBIT / TOTAL Aktiva	0,120	0,098	0,077	-0,013
C= EBT/kewajiban lancar	0,698	0,537	0,564	-0,121
D= Penjualan/Total Aktiva	0,794	0,892	0,879	0,639
1,03 A	0,229	0,201	0,223	0,234
3,07 B	0,369	0,300	0,237	-0,040
0,66 C	0,461	0,354	0,372	-0,080
0,4 D	0,318	0,357	0,352	0,256
Nilai S Score	1,377	1,213	1,184	0,369
Hasil Analisis	Sehat	sehat	Sehat	financial distress

Sumber : Data sekunder yang diolah

7 Dengan melihat hasil analisis S score pada tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Indo Kordsa Tbk pada periode 2017-2019 mempunyai kinerja keuangan yang berada pada kriteria Sehat . Hal ini dapat dilihat bahwa nilai S Score berada diatas 1,062. Namun pada tahun 2020 nilai S Score mengalami penurunan sehingga perusahaan ini diprediksi financial distress. Dengan keadaan tersebut diharapkan pihak perusahaan akan mengambil langkah supaya bisa memperbaiki kondisi ini. Kinerja perusahaan kurang baik karena dilihat dari nilai S Score tiap tahun mengalami penurunan. Bahkan nilai EBIT dan EBT perusahaan pada tahun 2020 bernilai negatif.

Analisis S Score PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk				
A= modal kerja/ total aktiva	-0,081	-0,121	-0,107	-0,121
B=EBIT / TOTAL Aktiva	0,044	0,029	0,024	0,016
C=	0,008	0,012	0,017	-0,020

EBT/kewajiban lancar				
D= Penjualan/Total Aktiva	0,490	0,428	0,416	0,315
1,03 ⁴	-0,084	-0,125	-0,111	-0,124
3,07 ^B	0,135	0,090	0,073	0,050
0,66 ^C	0,005	0,008	0,012	-0,013
0,4 ^D	0,196	0,171	0,167	0,126
Nilai S Score	0,252	0,144	0,141	0,038
Hasil Analisis	financial ditress	financial distress	financial distress	financial distress

Sumber : Data sekunder yang diolah

³ PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai kinerja keuangan yang diprediksi financial distress. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai S Score kurang dari 0,862. Penurunan nilai Z Score terjadi pada tahun 2017 hingga 2020. Dengan keadaan tersebut perusahaan ini dikategorikan sebagai perusahaan yang ⁷ mengalami kesulitan keuangan.

Nilai Aktiva lancar tiap tahun lebih kecil daripada kewajiban lancar sehingga modal kerja yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami minus. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam ³ mengolah modal kerja usaha dan perusahaan akan susah untuk membayar kewajiban jangka pendeknya karena tidak ada aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut.

¹ Analisis S Score PT. Indospring Tbk				
A= modal kerja/ total aktiva	0,345	0,369	0,280	0,297
B=EBIT / TOTAL Aktiva	0,068	0,060	0,046	0,026
C= EBT/kewajiban lancar	0,787	0,680	0,790	0,464
D= Penjualan/Total Aktiva	0,808	0,967	0,738	0,575

1,03 ⁴ A	0,356	0,380	0,289	0,306
3,07 B	0,208	0,183	0,141	0,081
0,66 C	0,519	0,449	0,522	0,306
0,4 D	0,323	0,387	0,295	0,230
Nilai S Score	1,406	1,399	1,246	0,923
⁵ Hasil Analisis	sehat	sehat	Sehat	Grey Area

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dengan melihat hasil analisis S Score pada tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Indospring Tbk Pada tahun 2017 hingga 2019 S Score diatas 1, 062 dan dikategorikan sehat. Namun pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan. Hal ini membuat perusahaan pada tahun 2020 berada pada area abu abu.

¹ Analisis PT. Selamat Sempurna Tbk				
A= modal kerja/ total aktiva	0,471	0,494	0,540	0,562
B=EBIT / Total Aktiva	0,296	0,297	0,265	0,205
C= EBT/kewajiban lancar	7,954	8,367	8,534	8,117
D= Penjualan/Total Aktiva	1,367	1,404	1,267	0,958
1,03 A	0,485	0,509	0,556	0,579
3,07 B	0,908	0,912	0,813	0,631
0,66 C	5,250	5,522	5,632	5,357
0,4 D	0,547	0,562	0,507	0,383
Nilai S Score	7,190	7,504	7,508	6,950
Hasil Analisis	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Dengan melihat hasil analisis S score pada tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Selamat Sempurna Tbk pada periode 2017-2020 mempunyai

kinerja keuangan yang berada pada kriteria Sehat . Hal ini dapat dilihat bahwa nilai S Score berada diatas 1,062. Peningkatan nilai Z Score terjadi pada tahun 2017 hingga 2019. Meskipun pada tahun 2020 nilai Z Score mengalami penurunan, tetapi tetap dalam kategori sehat . Dengan keadaan tersebut perusahaan ini dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang sangat baik karena nilai Sscore jauh diatas batas nilai Sehat yaitu 1,062.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai Z Score maupun S Score terdapat beberapa hasil temuan antara lain :

1. PT. Astra Internasional dan PT. Astra Otoparts, dan PT Indo Kordsa memiliki analisis financial yang berbeda dalam penggunaan dua metode yaitu pada periode 2017, 2018 dan 2020.
2. PT. Indospring dalam penggunaan dua metode terdapat perbedaan analisis pada tahun 2020. Dengan menggunakan Altman Z Score, perusahaan ini dikategorikan Sehat. Tetapi, ketika menggunakan analisis Springate S Score perusahaan ini dalam daerah abu abu atau rawan bangkrut.
3. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk adalah PT. Indomobil Sukses Internasional karena selama tahun 2017 hingga 2020 perusahaan ini diprediksi mengalami financial distress.
4. Hasil analisis perhitungan nilai Z Score dan S Score terdapat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dikategorikan Sehat yaitu PT. Selamat Sempurna Tbk.

Hasil Analisis Financial Distress dengan menggunakan dua metode analisis menunjukan bahwa dapat beberapa perusahaan yang terkena dampak Pandemi Covid 19, yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata rata Z Score maupun S Score pada tahun sebelum Pandemi Covid 19 lebih besar dibandingkandengan tahun 2020.

Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi acuan dalam menganalisis prediksi financial distress dengan menggunakan dua metode yaitu metode Altman Z Score dan Springate S Score pada perusahaan otomotif yang telah mendaftarkan perusahaanya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017

hingga 2020. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas perkembangan ilmu akuntansi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi pihak internal (perusahaan otomotif) dimasa mendatang. Maka dengan tindakan evaluasi yang dilakukan perusahaan diharapkan akan meningkatkan kepercayaan bagi investor yang telah atau akan menanamkan modal usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis financial distress dengan menggunakan analisis Altman Z Score dan Springate S Score, disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang adalah PT. Indomobil Sukses Internasional karena selama tahun 2017 hingga 2020 perusahaan ini diprediksi mengalami financial distress. Sedangkan hasil analisis perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dikategorikan Sehat yaitu PT. Selamat Sempurna Tbk karena selama tahun 2017 hingga 2020 diprediksi Sehat. Untuk PT. Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts, PT Indo Kordsa dan PT. Indospring mengalami fluktuasi dan terdapat perbedaan analisis dengan menggunakan dua metode yang berbeda. Perbedaan analisis dengan dua metode tersebut dikarenakan perbedaan rasio yang digunakan. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang memiliki perbedaan analisis dengan dua metode tersebut, dianjurkan lebih berpedoman pada metode Altman Z Score. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang terkena dampak Pandemi Covid 19, yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk.

Saran

Bagi perusahaan yang memiliki perbedaan analisis dengan kedua metode tersebut, disarankan untuk lebih berpedoman terhadap metode Altman Z Score dalam mengambil keputusan karena rasio yang digunakan lebih banyak, Altman juga telah memodifikasi metodenya sehingga metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan jenis perusahaan. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang membandingkan metode Altman dengan Springate, metode Altman memiliki tingkat akurasi lebih tinggi yaitu sebesar 95%.

Analisis prediksi kebangkrutan ini tidak seharusnya dijadikan pedoman bahwa perusahaannya telah mengalami bangkrut. Tujuan analisis keuangan ini hanya memprediksi kebangkrutan perusahaan sehingga perusahaan lebih

mengantisipasi kemungkinan kemungkinan yang nantinya akan terjadi serta dapat melakukan perbaikan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2016). Penggunaan Metode Z Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan Pada Pt Mitra Adiperkasa Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 21 No.3. Hal. 209-215
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. The Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1. 1989.
- Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. *Akuntansi Manajerial*. 8. Edited by Lulu Alfiah. Translated by Deny Arnos Kwary. Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics, Oktober, 1976*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia. 1974. *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Keempatbelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Arief Yuswanto. (2018) Model Analisis Zscore Terhadap Prediksi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Journal of Management Accounting* Vol 1 no 02
- Springate, Gordon L.V. 1978. *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. M.B.A Research Project, Simon Fraser University.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman ZScore Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter* vol. v no. 1 April

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA

Yuliasary, Etta Citrawati, dan Made Gede Wirakusuma. 2014. *Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6(3): 379-389. ISSN: 2302-8556

PENERAPAN TEKNIK ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE S-SCORE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA MENGANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	4%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	3%
3	www.pekerjadata.com Internet Source	2%
4	ejurnal.diponegara.ac.id Internet Source	2%
5	qdoc.tips Internet Source	2%
6	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%

10 Submitted to Universitas Muria Kudus 1 %
Student Paper

11 epub.imandiri.id 1 %
Internet Source

12 core.ac.uk 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 37 words

Exclude bibliography On